

# **Penentuan Waktu Salat Dalam Islam**

**A Wathon**

[aminulwathon2012@gmail.com](mailto:aminulwathon2012@gmail.com)

STAI Miftahul Ula Nganjuk

## **Abstrak**

Dalam Islam, penentuan waktu salat sangat penting. Waktu salat ditentukan berdasarkan pergerakan matahari dan posisi bulan. Dalam manajemen pendidikan Islam, penting bagi para pengajar untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang penentuan waktu salat.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu anak-anak memahami konsep penentuan waktu salat. Misalnya, penggunaan gambar atau video animasi yang menunjukkan pergerakan matahari dan bulan serta bagaimana waktu salat ditentukan berdasarkan posisi mereka.

Teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan dalam mengajar penentuan waktu salat. Misalnya, penggunaan aplikasi atau situs web yang memberikan informasi waktu salat secara akurat dan terpercaya. Anak-anak dapat belajar melalui interaksi dengan teknologi ini dan memahami pentingnya menjalankan salat tepat waktu.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting bagi para pengajar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman anak-anak tentang penentuan waktu salat. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Dengan demikian, melalui pendekatan yang tepat dalam manajemen pendidikan Islam, anak-anak dapat belajar dan memahami penentuan waktu salat dengan baik. Ini akan membantu mereka dalam menjalankan ibadah salat dengan tepat waktu dan penuh kesadaran.

Kata Kunci : Penentuan, Waktu Salat

## **Pendahuluan**

Dalam agama Islam, salat merupakan salah satu ibadah yang sangat penting. Salat adalah kewajiban bagi setiap Muslim untuk melaksanakannya secara rutin dan tepat waktu. Dalam menjalankan salat, penentuan waktu yang akurat sangatlah penting.

Dalam penentuan waktu salat, kita mengacu pada pergerakan matahari dan posisi bulan. Waktu salat berbeda-beda setiap harinya dan dapat berubah sesuai dengan perubahan musim. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengajarkan kepada anak-anak tentang penentuan waktu salat.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu anak-anak memahami konsep penentuan waktu salat. Melalui penggunaan gambar, video animasi, aplikasi, atau situs web yang interaktif, anak-anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan mudah memahami konsep ini.

Dalam tulisan ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang pentingnya penentuan waktu salat dalam Islam dan bagaimana media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dapat digunakan dalam manajemen pendidikan Islam untuk membantu anak-anak memahami konsep ini dengan baik.

Marilah kita bersama-sama mengeksplorasi lebih lanjut tentang penentuan waktu salat dalam Islam dan bagaimana kita dapat menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran untuk membantu anak-anak dalam memahami dan menjalankan salat dengan tepat waktu.

Hakikat penentuan waktu salat dalam Islam adalah sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Penentuan waktu salat didasarkan pada pergerakan matahari dan posisi bulan, yang merupakan tanda-tanda dari Allah SWT bagi umat-Nya untuk menjalankan ibadah salat.

Salat merupakan salah satu rukun Islam yang tidak dapat diabaikan. Melalui salat, seorang Muslim berkomunikasi langsung dengan Allah SWT, mengungkapkan rasa syukur, memohon ampunan, dan memperkuat ikatan spiritual dengan Sang Pencipta.

Penentuan waktu salat yang akurat sangat penting, karena salat harus dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan oleh syariat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisa: 103).

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting bagi para pengajar untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak-anak tentang hakikat penentuan waktu salat. Anak-anak perlu memahami bahwa salat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT.

Melalui media pembelajaran dan teknologi pembelajaran, anak-anak dapat belajar tentang penentuan waktu salat dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan gambar, video, aplikasi, atau situs web yang menggambarkan pergerakan matahari dan bulan dapat membantu anak-anak memahami konsep ini dengan lebih baik.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang hakikat penentuan waktu salat, anak-anak dapat menjalankan salat dengan tepat waktu dan penuh kesadaran. Hal ini akan membantu mereka dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk menghargai hakikat penentuan waktu salat dalam Islam dan menggunakan media pembelajaran serta teknologi pembelajaran sebagai sarana untuk membantu anak-anak memahami dan menjalankan salat dengan baik.

## **Pembahasan**

Dalam pembahasan penentuan waktu salat dalam Islam, kita dapat mengulas beberapa aspek yang relevan. Pertama, kita dapat membahas pentingnya pengetahuan tentang penentuan waktu salat bagi setiap Muslim. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang pergerakan matahari dan posisi bulan serta bagaimana waktu salat ditentukan berdasarkan hal tersebut.

Selanjutnya, kita dapat membahas bagaimana media pembelajaran dapat digunakan dalam manajemen pendidikan Islam untuk membantu anak-anak memahami konsep penentuan waktu salat. Media pembelajaran seperti gambar, video animasi, atau aplikasi interaktif dapat membantu anak-anak memvisualisasikan dan memahami konsep ini dengan lebih baik.

Selain itu, kita juga dapat membahas penggunaan teknologi pembelajaran dalam manajemen pendidikan Islam. Teknologi seperti aplikasi atau situs web yang memberikan informasi waktu salat secara akurat dan terpercaya dapat menjadi alat yang berguna dalam membantu anak-anak memantau dan menjalankan salat tepat waktu.

Pembahasan juga dapat meliputi pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman anak-anak tentang penentuan waktu salat. Para pengajar dapat menciptakan suasana yang positif dan memotivasi anak-anak untuk menjalankan salat tepat waktu dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya salat dalam kehidupan seorang Muslim.

Selain itu, kita juga dapat membahas bagaimana penentuan waktu salat dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah SWT. Melalui penentuan waktu salat yang tepat, anak-anak dapat belajar untuk mengatur waktu mereka dengan baik dan menjalankan kewajiban agama dengan penuh kesadaran.

Pembahasan juga dapat mencakup pentingnya memahami dan menghargai hakikat penentuan waktu salat dalam Islam. Hal ini meliputi pemahaman tentang keutamaan salat, hubungan antara salat dengan kehidupan sehari-hari, dan pentingnya menjalankan salat dengan penuh kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT.

Dalam pembahasan ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang aspek-aspek yang relevan dengan penentuan waktu salat dalam Islam dan bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami dan menjalankan salat dengan baik.

Pengertian penentuan waktu salat dalam Islam adalah proses menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan salat berdasarkan pergerakan matahari dan posisi bulan. Penentuan waktu salat ini dilakukan sesuai dengan tuntunan agama Islam dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim.

Dalam Islam, waktu salat dibagi menjadi lima waktu, yaitu salat Subuh, salat Dzuhur, salat Ashar, salat Maghrib, dan salat Isya. Setiap waktu salat memiliki batas waktu yang ditentukan, dan penting bagi seorang Muslim untuk menjalankan salat tepat waktu sesuai dengan tuntunan agama.

Penentuan waktu salat dilakukan berdasarkan pergerakan matahari dan posisi bulan. Misalnya, salat Subuh dilaksanakan sebelum terbitnya matahari, salat Dzuhur dilaksanakan setelah matahari berada di puncaknya, salat Ashar dilaksanakan pada saat matahari mulai condong ke barat, salat Maghrib dilaksanakan setelah matahari terbenam, dan salat Isya dilaksanakan setelah waktu Maghrib berakhir.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penting bagi para pengajar untuk memberikan pemahaman yang baik kepada anak-anak tentang penentuan waktu salat. Anak-anak perlu memahami konsep penentuan waktu salat, pentingnya menjalankan salat tepat waktu, dan bagaimana cara mengamati pergerakan matahari dan posisi bulan untuk menentukan waktu salat.

Dalam era teknologi saat ini, media pembelajaran dan teknologi pembelajaran dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam membantu anak-anak memahami penentuan waktu salat. Penggunaan gambar, video, aplikasi, atau situs web interaktif dapat membantu anak-anak memvisualisasikan dan memahami konsep ini dengan lebih baik.

Dengan pemahaman yang baik tentang penentuan waktu salat, anak-anak dapat menjalankan salat dengan tepat waktu dan penuh kesadaran. Hal ini akan membantu mereka dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pemahaman tentang penentuan waktu salat dalam Islam adalah penting bagi setiap Muslim. Pemahaman ini meliputi pengetahuan tentang pergerakan matahari dan posisi bulan serta bagaimana waktu salat ditentukan berdasarkan hal tersebut.

Dalam Islam, penentuan waktu salat didasarkan pada pergerakan matahari dan posisi bulan. Matahari adalah sumber cahaya dan kehidupan di bumi, sedangkan bulan memiliki siklus peredaran yang teratur. Kedua elemen ini digunakan sebagai tanda-tanda Allah SWT bagi umat-Nya untuk menentukan waktu salat.

Pergerakan matahari digunakan untuk menentukan waktu salat Dzuhur, Ashar, dan Isya. Salat Dzuhur dilaksanakan setelah matahari berada di puncaknya, salat Ashar dilaksanakan pada saat matahari mulai condong ke barat, dan salat Isya dilaksanakan setelah waktu Maghrib berakhir.

Sedangkan posisi bulan digunakan untuk menentukan waktu salat Subuh dan Maghrib. Salat Subuh dilaksanakan sebelum terbitnya matahari, ketika langit masih gelap dan bulan masih terlihat. Salat Maghrib dilaksanakan setelah matahari terbenam dan langit mulai gelap, ketika bulan terlihat jelas di langit.

Pemahaman ini penting karena salat merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan ketaatan kepada Allah SWT. Dengan memahami penentuan waktu salat, seorang Muslim dapat menjalankan salat tepat waktu dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Dalam manajemen pendidikan Islam, para pengajar dapat menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran untuk membantu anak-anak memahami konsep penentuan waktu salat. Melalui penggunaan gambar, video, atau aplikasi interaktif, anak-anak dapat memvisualisasikan dan memahami proses penentuan waktu salat dengan lebih baik.

Dengan pemahaman yang baik tentang penentuan waktu salat, anak-anak dapat menjalankan salat dengan tepat waktu dan penuh kesadaran. Hal ini akan membantu mereka dalam memperkuat ikatan spiritual dengan Allah SWT dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Manfaat pendidikan anak usia dini dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah sangat penting dalam membentuk dasar-dasar keimanan dan akhlak yang kuat pada anak sejak dini. Melalui pendidikan Islam yang disesuaikan dengan usia mereka, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai agama, seperti tauhid, ibadah, akhlak mulia, dan mengenal Al-Quran.

Selain itu, pendidikan anak usia dini juga memberikan manfaat dalam mengembangkan potensi anak secara holistik. Anak-anak akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan usia mereka. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pendidikan anak usia dini juga dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran. Media pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi, video pendidikan, atau permainan edukatif, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

Namun, dalam menggunakan media pembelajaran, perlu diperhatikan juga penggunaannya yang bijak. Media pembelajaran harus tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, teknologi pembelajaran juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan menggunakan teknologi pembelajaran, seperti e-learning, video pembelajaran, atau platform pembelajaran online, pendidik dapat memberikan materi pembelajaran secara fleksibel dan interaktif kepada anak-anak. Teknologi pembelajaran juga dapat memfasilitasi komunikasi antara pendidik, anak, dan orang tua dalam memantau perkembangan anak dalam pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, pendidikan anak usia dini dalam konteks manajemen pendidikan Islam memiliki manfaat yang besar dalam membentuk dasar-dasar keimanan dan

akhlak yang kuat pada anak sejak dini. Penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan pendidikan anak usia dini dalam konteks manajemen pendidikan Islam adalah untuk membentuk generasi yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, dan pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam. Tujuan ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Membentuk keimanan yang kuat: Melalui pendidikan Islam, anak-anak diajarkan tentang tauhid, ibadah, dan nilai-nilai agama lainnya. Tujuan ini adalah untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam sehingga mereka dapat mengembangkan keimanan yang kuat.
2. Membentuk akhlak yang mulia: Pendekatan pendidikan Islam pada anak usia dini juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia. Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, dan kasih sayang. Tujuan ini adalah untuk membantu anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berakhlak mulia.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang ajaran Islam: Melalui pendidikan Islam, anak-anak diperkenalkan dengan Al-Quran, hadis, dan sejarah Islam. Tujuan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar tentang ajaran Islam kepada anak-anak sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional: Selain aspek keagamaan, pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. Anak-anak diajarkan tentang kerjasama, komunikasi, dan pengelolaan emosi. Tujuan ini adalah untuk membantu anak-anak menjadi individu yang dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain dan mengelola emosi mereka dengan sehat.

5. Meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik: Pendekatan pendidikan anak usia dini dalam manajemen pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik anak-anak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain, bereksperimen, dan belajar melalui kegiatan yang menstimulasi perkembangan kognitif dan motorik mereka.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pendidikan anak usia dini dalam konteks manajemen pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki fondasi keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, dan pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam.

Sebagai seorang pengelola pendidikan Islam, pembelajar sering menghadapi beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam konteks pendidikan anak usia dini. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain:

1. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anak mereka. Beberapa orang tua mungkin tidak menyadari betapa pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak mereka. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam mempromosikan pendidikan Islam kepada orang tua dan meyakinkan mereka untuk mengikutsertakan anak-anak mereka dalam program pendidikan Islam.
2. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Beberapa lembaga pendidikan Islam mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman pendidikan anak-anak. Dalam hal ini, pengelola pendidikan perlu mencari solusi kreatif untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan mencari dukungan dari masyarakat untuk meningkatkan fasilitas pendidikan.
3. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Dalam era digital ini, teknologi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan. Namun, tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses dan pemahaman yang cukup tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pengelola pendidikan perlu menghadapi tantangan ini dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan Islam.

4. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat anak-anak dalam mempelajari agama. Namun, seringkali sulit untuk menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam. Dalam hal ini, pengelola pendidikan perlu berkolaborasi dengan para pengembang media pembelajaran untuk menciptakan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ini, pengelola pendidikan Islam perlu memiliki strategi yang efektif, seperti melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, mencari sumber daya tambahan, meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi, serta menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sebagai pengelola pendidikan Islam, ada beberapa faktor penghambat yang seringkali menghadang dalam mencapai tujuan pendidikan. Beberapa faktor penghambat yang sering muncul antara lain:

1. Kurangnya dukungan dari pihak berwenang atau lembaga terkait. Terkadang, pengelola pendidikan Islam menghadapi kendala dalam mendapatkan dukungan dan perhatian yang cukup dari pihak berwenang atau lembaga terkait. Hal ini dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya, pembiayaan, dan pengembangan program pendidikan Islam yang lebih baik.
2. Tantangan dalam mengatasi perbedaan budaya dan latar belakang siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, siswa seringkali berasal dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memastikan bahwa pendidikan Islam dapat diakses oleh semua siswa tanpa diskriminasi.
3. Kurangnya kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik. Kualitas pendidikan Islam sangat bergantung pada kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik. Namun, seringkali terjadi kekurangan tenaga pendidik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat menghambat upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

4. Tantangan dalam mengatasi perubahan sosial dan teknologi. Perubahan sosial dan teknologi yang cepat dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan pendidikan Islam yang relevan dan adaptif. Pengelola pendidikan perlu terus memperbarui kurikulum, metode pembelajaran, dan sumber daya agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, pengelola pendidikan Islam perlu memiliki strategi yang efektif, seperti menjalin kerjasama dengan pihak berwenang, meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan terus beradaptasi dengan perubahan sosial. Dengan mengatasi faktor penghambat ini, pendidikan Islam dapat berkembang dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

Faktor pendukung dalam manajemen pendidikan Islam adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dan penerapan teknologi pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran seperti buku, audiovisual, dan permainan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, teknologi pembelajaran seperti komputer, internet, dan perangkat mobile dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi akses informasi yang lebih luas. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran secara optimal, manajemen pendidikan Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam manajemen pendidikan Islam adalah meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Guru dapat mencari atau membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks keislaman, seperti buku-buku atau video yang mengangkat nilai-nilai agama Islam. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti aplikasi mobile atau platform e-learning juga dapat menjadi solusi efektif untuk memberikan akses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel.

Selain itu, pelibatan orang tua dan masyarakat juga merupakan solusi penting dalam manajemen pendidikan Islam. Guru dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan mengadakan pertemuan rutin, mengirimkan laporan perkembangan siswa, atau

melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, pendidikan Islam dapat menjadi upaya bersama yang melibatkan semua pihak yang terlibat.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran juga perlu diperhatikan. Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Dengan peningkatan kompetensi ini, guru dapat lebih efektif dalam mengelola pembelajaran dan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran dengan baik.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Dalam manajemen pendidikan Islam, kemampuan diri, kedisiplinan, solidaritas, kerjasama, kolaborasi, kreativitas, kemandirian, komunikasi, strategi, dan pengalaman nyata memiliki peran yang sangat penting.

Kemampuan diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan diri yang kuat akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih baik dan mengembangkan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengatur waktu, menjaga ketertiban, dan melaksanakan tugas dengan tekun. Dalam manajemen pendidikan Islam, kedisiplinan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan teratur.

Solidaritas dan kerjasama adalah kemampuan untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pendidikan Islam, solidaritas dan kerjasama antara siswa, guru, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling mendukung.

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain dalam mencapai tujuan yang sama. Dalam manajemen pendidikan Islam, kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dapat memperkuat pendidikan Islam dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif dan original. Dalam pendidikan Islam, kreativitas dapat mendorong siswa untuk mencari solusi yang baru dan kreatif dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran dan perkembangan diri. Dalam manajemen pendidikan Islam, kemandirian siswa dapat ditingkatkan melalui pengembangan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan dan menerima informasi dengan jelas dan efektif. Dalam pendidikan Islam, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa, sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.

Strategi adalah rencana atau langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen pendidikan Islam, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Pengalaman nyata adalah pengalaman langsung yang diperoleh melalui praktik dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan Islam, pengalaman nyata dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

## **Kesimpulan**

Dalam manajemen pendidikan Islam, kemampuan diri, kedisiplinan, solidaritas, kerjasama, kolaborasi, kreativitas, kemandirian, komunikasi, strategi, dan pengalaman nyata memiliki peran yang penting. Dengan mengembangkan dan memanfaatkan faktor-faktor ini secara optimal, manajemen pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memperkuat nilai-nilai Islam, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

## Daftar Pustaka

- A Wathon, Lulud Wijayanti. 2019. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Klasifikasi Mmedia Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 2 Kertosono." *Jurnal Keislaman Terateks* 4(2): 9–24.
- Ahmad Nagoro, A Wathon. 2023. "Penggunaan Waktu Mundur Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 6(1): 14–29.
- Ainul Latifah, A Wathon. 2021. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 75–95.
- Alifah Hasna, A Wathon. 2018. "Membangun Pembelajaran Interaktif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 113–28.
- . 2019. "Membangun Teknologi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 108–35.
- Anis Maisaroh, A Wathon. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 64–82.
- . 2019. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 17–47.
- Antun Saifuddin, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 79–107.
- Arimbi Zaniar, A Wathon. 2021. "Implementasi Pembiasaan Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 180–99.
- Arista Arianti, A Wathon. 2020. "Meningkatkan Bahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok Belajar Permata Hati Banaran." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 19–35.

- Binti Astuti, A Wathon. 2019. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Metode Pembelajaran." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 113–38.
- Binti Khabibah, A Wathon. 2019. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 174–92.
- Cindi Putri, A Wathon. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 74–94.
- Dewi Zulviana, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 203–24.
- Eve Mars, A Wathon. 2019. "Perkembangan Bahasa Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 48–65.
- Faridatun Nikmah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Bakat Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 20–45.
- Fatimah Zahro, A Wathon. 2020. "Hubungan Kegiatan Mengecap Melalui Media Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 164–82.
- Fitria Khofifah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Psikomotorik Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 193–209.
- Fitriana Laili, A Wathon. 2020. "Perkembangan Matematika Dan Sains Anak Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 46–58.
- Fitriya Mahmudah, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Diferensial Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 66–95.
- Ghofiatul Zukhi, A Wathon. 2020. "Implementasi Metode Bernyanyi Menggunakan Media Smart Tv Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 36–48.
- Imamatun Ummah, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 59–76.

- Inas Kamila, A Wathon. 2021. "Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 118–39.
- Intan Prihatini, A Wathon. 2021. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 140–58.
- Isnatul Laili, A Wathon. 2021. "Efisiensi Media Pembelajaran Melalui Televisi." *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 45–57.
- Isni Setyowati, A Wathon. 2020. "Cara Kerja Komputer Dalam Mengolah Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 67–80.
- Isroatul Firdaus, A Wathon. 2020. "Penerapan Metode Eksperimen Mencampur Warna Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Kelompok B Di Ra As-Sholeh." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 156–74.
- Istiana Hasanah, A Wathon. 2018. "Perkembangan Sosial Emosional Siswa Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 124–39.
- Itiya Akmal, A Wathon. 2020. "Pengembangan Game Ketangkasan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 77–93.
- Lailatul Muniroh, A Wathon. 2019. "Pengembangan Game Kepemimpinan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 139–54.
- Lintang Nur Ramadani, A Wathon. 2018. "Peran Media Pembelajaran Speaker Terhadap Minat Belajar Siswa." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 48–63.
- Lulud Wijayanti, A Wathon. 2021. "Penerapan Manajemen Pemasaran Lembaga Raudhatul Athfal Di Masa Pandemi Covid 19." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 196–215.
- Lutfia Yusrilia, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Perkenalan Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 140–54.
- Masrochatul Lailiyah, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 155–73.

- Mesina Wulansari, A Wathon. 2020. "Implementasi Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 195–217.
- Minjuroh Handayani, A Wathon. 2020. "Penerapan Media Finger Painting Untuk Mengenalkan Konsep Dasar Warna Pada Kelompok A." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 175–94.
- Muhamad Zuhail, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 136–60.
- Murni Rahayu, A Wathon. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 49–66.
- Noto Nagoro, A Wathon. 2018. "Efektifitas Administrasi Lembaga Melalui Otomatisasi Excel." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 16–30.
- Nur Alina, A Wathon. 2019. "Pembelajaran Aktif Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 29–47.
- Nur Azizah, A Wathon. 2021. "Peran Perangkat Lunak Bagi Efektifitas Administrasi Lembaga." *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 96–117.
- Nur Hayati, A Wathon. 2018. "Pengembangan Game Kerjasama Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 155–69.
- Nur Kholida Zia, A Wathon. 2018. "Pembuatan Program Kasir Melalui Program Excel Dan Macro Visual Basic." *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 83–95.
- Peni Tri Nastiti, A Wathon. 2019. "Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 161–87.
- Prisa Laili, A Wathon. 2020. "Peran Dan Manfaat Edupreneurship Bagi UMKM." *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 132–55.
- Qurrota Ayun, A Wathon. 2021. "Penerapan Media Pohon Kata Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 95–108.
- Reni Prastiwi, A Wathon. 2019. “Membangun Pembelajaran Agamis Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 48–78.
- Ririn Kurniasari, A Wathon. 2019. “Pembelajaran Konstruktif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(2): 96–112.
- Risma Maula, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Imajinasi Anak Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 129–43.
- Rizka Mawaddah, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Bakat Siswa.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 94–111.
- Siti Anisah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 144–68.
- Siti Cholifatul, A Wathon. 2019. “Mengembangkan Pengetahuan Kognitif Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 241–58.
- Siti Khotimah, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Strategi Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 215–40.
- Siti Maftuhah, A Wathon. 2018. “Pengembangan Game Kelompok Melalui Alat Permainan Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 169–83.
- Siti Zulaika, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Upaya Pengembangan Disiplin Anak Kelompok A.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 134–57.
- Syahrus Sela, A Wathon. 2020. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berdasarkan Tingkat Usia.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 112–41.
- Tutik Hartatik, A Wathon. 2021. “Peran Powerpoint Pembelajaran Terhadap Promosi Lembaga.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(2): 109–33.
- Unikum Mabruroh, A Wathon. 2018. “Meningkatkan Ketrampilan Melalui Alat Permainan

- Edukatif.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(2): 184–200.
- Vivi Arnes, A Wathon. 2020. “Kosakata Bahasa Arab Dan Ekonomi Islam.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(1): 183–202.
- Wahyuni Wulan, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 181–95.
- Wathon, A. 2018. “Peran Stellarium Terhadap Penentuan Posisi Bulan Pada Akhir Bulan.” *Sistim Informasi Manajemen* 1(1): 1–15.
- Wathon, Aminul. 2016. “Neurosains Dalam Pendidikan.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 14(1): 284–94.
- Yeni Oktavia, A Wathon. 2021. “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 159–80.
- Yenik Purwanti, A Wathon. 2021. “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.” *Sistim Informasi Manajemen* 4(1): 57–74.
- Zeni Fatmawati, A Wathon. 2019. “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran.” *Sistim Informasi Manajemen* 2(1): 188–214.
- Zufi Salma, A Wathon. 2020. “Peran Permainan Dakon Terhadap Kemampuan Berhitung Di TK Darma Wanita Gampeng.” *Sistim Informasi Manajemen* 3(2): 81–107.